

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN METODE SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN IPS TENTANG PERISTIWA DAN TOKOH PROKLAMASI KEMERDEKAAN PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 2 KEBUMEN TAHUN AJARAN 2017/2018

Wardatul Jannah¹, Muhamad Chamdani², Wahyudi³

^{1, 2, 3} Universitas Sebelas Maret
Wardatuljannah391@gmail.com

Article History

accepted 01/06/2019

approved 01/07/2019

published 01/08/2019

Abstract

The objective of this research isto improve social science learning about events and figures of independence proclamation. This research is a collaborative Classroom Action Research (CAR) conducted within three cycles. The data were collected from the teacher, fifth-gradestudents, and documents. Data were analyzed using qualitative data analysis namely data reduction, data display, and drawing conclusion. The results of this research show that the increase of percentage of students' completeness in the first, second, and third cycle is 86.36%, 90.23%, and 95.46%. The conclusion of this research is the application of scientific approach using socio-drama method can improve social science learning about events and figures of independenceproclamation.

Keywords: *scientific approach, socio-drama method, social science learning*

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan pembelajaran IPS tentang peristiwa dan tokoh proklamasi kemerdekaan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Sumber data dari penelitian ini yaitu guru, siswa, dan dokumen. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perolehan persentase ketuntasan siswa pada siklus I, II, dan III yaitu 86,36%, 90,23%, dan 95,46%. Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan pendekatan saintifik dengan metode sosiodrama dapat meningkatkan pembelajaran IPS tentang peristiwa dan tokoh proklamasi kemerdekaan.

Kata kunci: *Pendekatan Saintifik, Metode Sosiodrama, Pembelajaran IPS*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan langkah yang wajib ditempuh setiap manusia di dunia. Tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di SD adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS mempunyai kedudukan penting bagi peserta didik baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang, karena sebagai bekal dirinya dalam kehidupan nyata di masyarakat.

Pada kenyataannya, dalam mewujudkan tujuan pendidikan di SD tersebut terdapat kendala. Berdasarkan observasi, metode yang digunakan guru tidak hanya ceramah dan sudah menggunakan metode diskusi kelompok, namun dalam pelaksanaannya hanya beberapa siswa yang aktif mengerjakan tugas kelompok, sedangkan siswa yang lain ada yang berisik sendiri dan bermain dengan temannya dan ada-pula yang hanya diam bahkan bosan, terlihat ketika ada anak yang meletakkan kepalanya di meja.

Selain itu, hasil belajar IPS siswa kelas V juga masih terbilang rendah. Berdasarkan data pada daftar nilai UTS pelajaran IPS kelas V yang berjumlah 22 siswa, terdapat 13 siswa (59,09%) yang tuntas dan 9 siswa (40,90%) yang belum tuntas dengan KKM=64 mendapat rata-rata nilai di atas KKM meskipun tidak begitu jauh yakni 66,9. Hal ini peneliti ingin meningkatkan pembelajaran IPS supaya lebih baik.

Berdasarkan fakta yang telah dipaparkan, penyebab kurang maksimalnya pembelajaran IPS diduga karena guru belum melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan yang tepat dan metode yang menarik perhatian dan rasa ingin tahu siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V memilih alternatif tindakan yaitu dengan menerapkan pendekatan saintifik yang akan ditunjang dengan metode sosiodrama.

Menurut Hosnan (2014: 34) yakni bahwa pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang telah dirancang agar peserta didik secara aktif membangun konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan yang melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan.

Selanjutnya, Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, menjelaskan bahwa pembelajaran saintifik adalah proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup manusia.

Pendekatan saintifik akan lebih maksimal apabila didukung dengan metode yang menarik agar siswa tidak duduk diam/bosan seperti metode sosiodrama. Hamdani (2010: 163) menyatakan bahwa metode bermain peran/sosiodrama adalah metode yang melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topik atau situasi tertentu dengan melakukan perannya masing-masing sesuai dengan tokoh yang perankan dalam suatu drama.

Metode sosiodrama dipilih karena menurut Anitah (2009: 115-116) metode sosiodrama memiliki banyak kelebihan antara lain: mengembangkan kreativitas peserta didik melalui peran yang dimainkan serta mampu memupuk kerjasama antar

peserta didik, menumbuh-kan bakat peserta didik dalam seni drama, memusatkan perhatian peserta didik pada materi pembelajaran karena menghayati sendiri, memupuk keberanian peserta didik untuk berpendapat di depan kelas, melatih peserta didik untuk menganalisis masalah dan menyimpulkan materi dalam waktu yang singkat.

Pelajaran IPS di Sekolah dasar, Sapriya (2015: 20) menyatakan bahwa IPS merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Selanjutnya, Susanto (2013: 138) berpendapat bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar adalah ilmu pengetahuan dasar dan keterampilan untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita sosial di lingkungan sekitarnya, guna menciptakan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah penerapan pendekatan saintifik dengan metode sosiodrama dapat meningkatkan pembelajaran IPS tentang peristiwa dan tokoh proklamasi kemerdekaan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kebumen tahun ajaran 2017/2018?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan pembelajaran IPS tentang peristiwa dan tokoh proklamasi kemerdekaan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kebumen tahun ajaran 2017/2018 melalui penerapan pendekatan saintifik dengan metode sosiodrama.

METODE

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Kebumen tahun ajaran 2017/2018. Mulyasa (2011: 11) menyatakan bahwa PTK adalah suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar pada sekelompok peserta didik secara sengaja memberikan sebuah tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara guru kelas V SDN 2 Kebumen dengan peneliti.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD yang berjumlah 22 siswa, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru, siswa, dan dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Indikator kinerja penelitian ini adalah peningkatan pembelajaran IPS tentang peristiwa dan tokoh proklamasi kemerdekaan dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 ditargetkan dapat mencapai 85%. Penelitian ini memodifikasi prosedur penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2013: 137), yang terdiri tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan pembelajaran IPS tentang peristiwa dan tokoh proklamasi kemerdekaan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kebumen tahun ajaran 2017/2018 melalui penerapan pendekatan saintifik dengan metode sosiodrama dilaksanakan selama tiga siklus dengan lima kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil observasi tentang penerapan pendekatan saintifik dengan metode sosiodrama oleh guru dan siswa dari siklus I-III disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Perbandingan Hasil Observasi terhadap Guru dan Siswa Siklus I-III

Siklus	Persentase Hasil Observasi (%)	
	Guru	Siswa
I	86,21	85,32
II	87,46	86,35
III	90,43	87,57

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa hasil observasi terhadap kinerja guru dalam menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik dengan metode sosiodrama respon siswa yang diakibatkannya mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I, kinerja guru mencapai 86,21%, meningkat menjadi 87,46% pada siklus II, dan 86,35% pada siklus III. Respon siswa pada siklus I mencapai 85,32%, meningkat menjadi 86,35% pada siklus II, dan kembali meningkat pada siklus III menjadi 87,57%.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembelajaran berlangsung dengan baik, guru berhasil menerapkan langkah pendekatan saintifik dengan metode sosiodrama dan siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias.

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I-III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I-III

Siklus	Rata-Rata	Persentase (%)
I	76,47	86,36%
II	80,81	90,23%
III	85,68	95,46%

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dan persentase ketuntasan siswa mengalami kenaikan pada setiap siklusnya. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Hertantiani (2016) bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri Watuduwur. Penelitian ini mengalami keberhasilan karena sudah memenuhi target capaian yang diinginkan, yaitu sebanyak 85% dan siswa mencapai KKM yaitu 75.

Tercapainya indikator kinerja yang ditargetkan dalam penelitian ini dikarenakan guru menerapkan pendekatan saintifik dengan metode sosiodrama sesuai dengan langkah-langkah yang tepat dan mengadakan perbaikan atau mengupayakan solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi pada setiap pertemuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dengan metode sosiodrama dapat meningkatkan pembelajaran IPS tentang peristiwa dan tokoh proklamasi kemerdekaan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kebumen tahun ajaran 2017/2018. Hal ini ini dibuktikan dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang mencapai KKM (75) lebih dari 85%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani, M. A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hertantiani, H. (2016). Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Media Visual dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS tentang Perjuangan Para Tokoh Mempersiapkan Kemerdekaan pada Siswa Kelas V SD Negeri Watuduwur Tahun Ajaran 2015/2016. *Kalam Cendekia*, 4 (3.1), 290 – 295. Diunduh pada tanggal 09 Maret 2018.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyasa, E. (2011). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum. (2013). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sapriya. (2015). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.